

Analisis Literasi Digital Warga Belajar Program Kesetaraan Paket C di PKBM Walidayna Kota Medan

Trisnawati Hutagalung¹ Febry Yanti Br Ginting S² Icha Angel Purba³ Mas Iren Niat Anjelina Zebua⁴ Mila Sari Butar-Butar⁵ Sabila Alvina⁶

Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Medan, Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Email: trisnawati.hutagalung@yahoo.co.id¹ febry.smakp21@gmail.com² ichaangel199@gmail.com³ irenzebua2020@gmail.com⁴ milasaributarbutar87@gmail.com⁵ roronoabilzz@gmail.com⁶

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literasi digital warga belajar Program Kesetaraan Paket C di PKBM Walidayna Kota Medan serta mengetahui pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh besar terhadap dunia pendidikan, termasuk pendidikan nonformal. Literasi digital menjadi kemampuan penting yang harus dimiliki warga belajar agar mampu menggunakan teknologi secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa warga belajar Paket C di PKBM Walidayna telah memanfaatkan teknologi digital seperti telepon genggam, internet, WhatsApp, dan YouTube untuk mendukung pembelajaran. Namun, kemampuan literasi digital warga belajar masih beragam. Sebagian warga belajar sudah mampu mencari dan memahami informasi digital dengan baik, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi pembelajaran serta menyaring informasi dari internet. Faktor yang mempengaruhi literasi digital antara lain usia, tingkat pendidikan, pengalaman menggunakan teknologi, dan fasilitas pendukung pembelajaran. Hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan jaringan internet, kurangnya keterampilan penggunaan teknologi, dan minimnya pemahaman mengenai keamanan digital. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis digital di PKBM Walidayna Kota Medan.

Kata Kunci: Literasi Digital, Paket C, PKBM, Teknologi Pembelajaran



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Kehadiran internet, media sosial, dan berbagai aplikasi digital memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh informasi serta melakukan komunikasi tanpa batas ruang dan waktu. Dalam dunia pendidikan, teknologi digital dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memperoleh materi pembelajaran secara lebih mudah, cepat, dan fleksibel. Pemanfaatan teknologi tidak hanya terjadi pada pendidikan formal, tetapi juga pada pendidikan nonformal, salah satunya Program Kesetaraan Paket C di PKBM. Kemajuan teknologi menuntut masyarakat untuk memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi secara tepat dan bijak. Kemampuan tersebut dikenal sebagai literasi digital. Menurut Gilster (1997), literasi digital merupakan kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. UNESCO (2018) menjelaskan bahwa literasi digital mencakup kemampuan mengakses, mengelola, memahami, mengevaluasi, serta menciptakan informasi melalui teknologi digital secara aman dan tepat. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Kurnianingsih, Rosini,

dan Ismayati (2017) menjelaskan bahwa kemampuan literasi digital membantu individu memanfaatkan teknologi dan informasi secara efektif. Sujana dan Rachmatin (2019) juga menyatakan bahwa literasi digital mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menghadapi perkembangan informasi di era digital.

PKBM Walidayna Kota Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang telah memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Warga belajar mulai menggunakan telepon genggam, internet, dan media sosial sebagai sarana memperoleh materi pembelajaran dan berkomunikasi dengan tutor. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan kemampuan menggunakan aplikasi pembelajaran, rendahnya kemampuan menyaring informasi digital, serta kurangnya pemahaman mengenai keamanan digital. Penelitian sebelumnya di PKBM Walidayna lebih banyak membahas model pembelajaran kolaboratif, efikasi diri, dukungan sosial, dan pemanfaatan website dalam operasional PKBM. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji literasi digital warga belajar Program Kesetaraan Paket C masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan karena berfokus pada analisis kemampuan literasi digital warga belajar berdasarkan empat komponen literasi digital menurut Gilster, yaitu internet searching, hypertextual navigation, content evaluation, dan knowledge assembly. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literasi digital warga belajar Program Kesetaraan Paket C di PKBM Walidayna Kota Medan serta mengetahui pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penulis/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kontribusi dan relevansi
1	Kurnianingsih, Rosini, & Ismayati (2017)	Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Wilayah Jakarta Pusat melalui Pelatihan Literasi Informasi	Meningkatkan kemampuan literasi digital peserta pelatihan	Deskriptif	Literasi digital membantu individu memanfaatkan informasi dan teknologi secara efektif	Menjadi dasar konsep literasi digital dalam penelitian ini
2	Sujana & Rachmatin (2019)	Literasi Digital Abad 21 bagi Mahasiswa PGSD: Apa, Mengapa, dan Bagaimana	Mengkaji pentingnya literasi digital pada abad ke-21	Studi Literatur	Literasi digital mendukung kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah	Menjelaskan urgensi literasi digital dalam pembelajaran
3	Nasrullah (2017)	Materi Pendukung Literasi Digital	Menjelaskan konsep dan implementasi literasi digital di Indonesia	Kajian Literatur	Literasi digital mencakup kemampuan mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi digital	Menjadi landasan teoritis mengenai literasi digital
4	UNESCO (2018)	A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2	Mengembangkan kerangka kompetensi literasi digital	Studi Dokumentasi	Literasi digital mencakup kemampuan mengakses, mengelola, memahami, mengevaluasi, dan menciptakan informasi digital	Menjadi acuan indikator literasi digital dalam penelitian
5	Munir (2017)	Pembelajaran Digital	Mengkaji pemanfaatan teknologi digital	Kajian Literatur	Teknologi digital dapat meningkatkan	Mendukung analisis pemanfaatan

			dalam pembelajaran		efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran	teknologi digital pada warga belajar Paket C
--	--	--	--------------------	--	--	--

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan literasi digital warga belajar Program Kesetaraan Paket C di PKBM Walidayna Kota Medan secara mendalam sesuai dengan kondisi di lapangan. Penelitian dilaksanakan di PKBM Walidayna Kota Medan yang beralamat di Jl. PLTGU No. 73 A Komp. PLN Paya Pasir Lingk. 33, Kecamatan Medan Marelان, Kota Medan, Sumatera Utara. Subjek penelitian terdiri dari 20 warga belajar Program Kesetaraan Paket C serta tutor yang terlibat dalam proses pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung aktivitas pembelajaran berbasis digital, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dari warga belajar dan tutor, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian. Data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik agar data yang diperoleh valid dan dapat dipercaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di PKBM Walidayna Kota Medan, diperoleh data bahwa kemampuan literasi digital warga belajar Program Kesetaraan Paket C menunjukkan tingkat kemampuan yang beragam. Sebagian warga belajar telah mampu memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung kegiatan pembelajaran, sementara sebagian lainnya masih mengalami berbagai kendala dalam penggunaan teknologi.

1. Internet Searching. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar warga belajar telah menggunakan internet sebagai sumber belajar tambahan. Warga belajar memanfaatkan mesin pencari, YouTube, dan berbagai situs pembelajaran untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Namun, masih terdapat beberapa warga belajar yang mengalami kesulitan dalam menentukan kata kunci pencarian sehingga informasi yang diperoleh belum sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
2. Hypertextual Navigation. Berdasarkan hasil observasi, warga belajar mampu mengakses berbagai media digital seperti WhatsApp, YouTube, dan aplikasi pembelajaran. Akan tetapi, beberapa warga belajar masih mengalami kesulitan dalam menggunakan fitur tertentu, membuka tautan informasi, serta menavigasi berbagai sumber belajar digital yang tersedia. Kemampuan navigasi digital warga belajar dipengaruhi oleh pengalaman penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.
3. Content Evaluation. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kemampuan warga belajar dalam mengevaluasi informasi digital masih perlu ditingkatkan. Sebagian warga belajar cenderung menerima informasi dari internet tanpa melakukan pemeriksaan terhadap sumber dan kebenaran informasi tersebut. Selain itu, warga belajar masih jarang membandingkan informasi dari beberapa sumber sebelum menggunakannya sebagai bahan pembelajaran.
4. Knowledge Assembly. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian warga belajar telah mampu menggabungkan informasi dari berbagai sumber digital untuk membantu memahami materi pembelajaran. Warga belajar menggunakan internet sebagai sumber belajar tambahan selain materi yang diberikan tutor. Namun, kemampuan mengolah

informasi menjadi pengetahuan baru masih belum dimiliki secara merata oleh seluruh warga belajar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurnianingsih, Rosini, dan Ismayati (2017) yang menyatakan bahwa literasi digital membantu individu dalam memanfaatkan teknologi dan informasi secara efektif sesuai dengan kebutuhan belajar. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga kemampuan memahami dan menggunakan informasi secara tepat. Dalam penelitian ini, warga belajar yang memiliki kemampuan literasi digital lebih baik cenderung lebih mudah memperoleh informasi pembelajaran dan memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar tambahan. Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Sujana dan Rachmatin (2019) yang menyatakan bahwa literasi digital merupakan salah satu kompetensi penting abad ke-21 yang berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Warga belajar yang mampu mencari, memahami, dan mengevaluasi informasi digital dengan baik cenderung lebih mampu mengambil keputusan berdasarkan informasi yang akurat serta lebih kritis dalam menghadapi berbagai informasi yang beredar di internet. Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital berperan penting dalam mencegah penyebaran informasi yang tidak benar atau hoaks. Warga belajar yang memiliki kemampuan mengevaluasi informasi cenderung lebih berhati-hati dalam menerima maupun menyebarkan informasi yang diperoleh melalui media digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan evaluatif merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari literasi digital di era perkembangan teknologi saat ini. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran mampu meningkatkan kemandirian belajar warga belajar. Dengan adanya akses internet dan berbagai sumber belajar digital, warga belajar dapat memperoleh informasi secara lebih luas tanpa bergantung sepenuhnya pada materi yang diberikan tutor. Oleh karena itu, pengembangan literasi digital perlu terus dilakukan agar warga belajar mampu memanfaatkan teknologi secara produktif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam mendukung keberhasilan pembelajaran.

Faktor yang Mempengaruhi Literasi Digital

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan literasi digital warga belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu ketersediaan perangkat teknologi, akses internet, pengalaman penggunaan teknologi, motivasi belajar, serta dukungan tutor dalam proses pembelajaran. Warga belajar yang memiliki akses teknologi lebih baik cenderung menunjukkan kemampuan literasi digital yang lebih tinggi dibandingkan warga belajar yang memiliki keterbatasan fasilitas.

Hambatan Literasi Digital

Hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi keterbatasan akses internet, kurangnya keterampilan penggunaan teknologi digital, rendahnya kemampuan mengevaluasi informasi, serta minimnya pemahaman mengenai keamanan digital. Hambatan tersebut menyebabkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran belum berlangsung secara optimal pada seluruh warga belajar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PKBM Walidayna Kota Medan, diketahui bahwa kemampuan literasi digital warga belajar Program Kesetaraan Paket C telah berkembang dan mulai mendukung proses pembelajaran. Namun, kemampuan tersebut masih menunjukkan tingkat penguasaan yang berbeda-beda pada setiap warga belajar. Perbedaan

tersebut terlihat dari kemampuan mencari informasi, memahami navigasi digital, mengevaluasi informasi, serta mengolah informasi menjadi pengetahuan yang bermanfaat. Menurut Gilster (1997), literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital yang disajikan melalui komputer. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dalam memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi yang diperoleh. Pada aspek internet searching, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar warga belajar telah mampu memanfaatkan internet sebagai sumber belajar tambahan. Warga belajar menggunakan mesin pencari, YouTube, dan berbagai media digital lainnya untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa teknologi digital telah membantu warga belajar memperoleh informasi secara lebih cepat dan luas. Akan tetapi, masih ditemukan beberapa warga belajar yang belum mampu menggunakan kata kunci pencarian secara tepat sehingga informasi yang diperoleh belum sepenuhnya relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan pencarian informasi masih perlu ditingkatkan agar warga belajar dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dan sesuai dengan kebutuhan belajar.

Pada aspek hypertextual navigation, warga belajar umumnya telah mampu menggunakan berbagai aplikasi digital seperti WhatsApp, YouTube, dan platform pembelajaran lainnya. Namun, sebagian warga belajar masih mengalami kesulitan dalam membuka tautan, memahami menu aplikasi, serta menavigasi berbagai sumber informasi yang tersedia. Menurut Gilster (1997), kemampuan navigasi digital merupakan kemampuan penting yang memungkinkan seseorang memahami hubungan antar informasi dalam lingkungan digital. Kemampuan ini sangat diperlukan agar warga belajar dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar digital secara lebih efektif. Pada aspek content evaluation, kemampuan warga belajar dalam mengevaluasi informasi digital masih tergolong rendah. Sebagian warga belajar masih menerima informasi yang diperoleh dari internet tanpa melakukan pengecekan terhadap sumber maupun kebenaran informasi tersebut. Padahal, kemampuan mengevaluasi informasi merupakan salah satu unsur penting dalam literasi digital. UNESCO (2018) menjelaskan bahwa literasi digital mencakup kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara aman, kritis, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis terhadap informasi digital perlu terus dikembangkan agar warga belajar mampu membedakan informasi yang benar dengan informasi yang tidak valid atau hoaks.

Pada aspek knowledge assembly, sebagian warga belajar telah mampu menggabungkan informasi dari berbagai sumber digital untuk membantu memahami materi pembelajaran. Warga belajar tidak hanya mengandalkan materi yang diberikan tutor, tetapi juga mencari informasi tambahan dari internet untuk memperluas pengetahuan mereka. Namun demikian, kemampuan mengolah informasi menjadi pengetahuan baru masih belum dimiliki secara optimal oleh seluruh warga belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran perlu diarahkan tidak hanya untuk mencari informasi, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan pemecahan masalah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital warga belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu ketersediaan perangkat teknologi, akses internet, pengalaman penggunaan teknologi, motivasi belajar, serta dukungan tutor dalam proses pembelajaran. Warga belajar yang memiliki akses teknologi lebih baik dan lebih sering menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari cenderung memiliki kemampuan literasi digital yang lebih tinggi dibandingkan warga belajar yang memiliki keterbatasan fasilitas. Selain itu, terdapat beberapa

hambatan dalam pengembangan literasi digital, seperti keterbatasan akses internet, kurangnya keterampilan penggunaan teknologi, rendahnya kemampuan mengevaluasi informasi digital, dan minimnya pemahaman mengenai keamanan digital. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan melalui pelatihan, pendampingan, dan pemanfaatan teknologi yang lebih optimal agar kemampuan literasi digital warga belajar dapat terus meningkat dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi digital warga belajar Program Kesetaraan Paket C di PKBM Walidayna Kota Medan telah berkembang dan mulai mendukung proses pembelajaran berbasis digital. Kemampuan tersebut terlihat pada aspek internet searching, hypertextual navigation, content evaluation, dan knowledge assembly. Sebagian besar warga belajar telah mampu memanfaatkan internet, media sosial, dan berbagai aplikasi digital sebagai sumber belajar. Namun, kemampuan mengevaluasi informasi digital masih perlu ditingkatkan karena sebagian warga belajar belum terbiasa memverifikasi kebenaran informasi yang diperoleh dari internet. Kemampuan literasi digital warga belajar dipengaruhi oleh ketersediaan perangkat teknologi, akses internet, pengalaman penggunaan teknologi, motivasi belajar, serta dukungan tutor dalam proses pembelajaran. Hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan jaringan internet, kurangnya keterampilan penggunaan teknologi digital, dan minimnya pemahaman mengenai keamanan digital. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan agar kemampuan literasi digital warga belajar dapat terus meningkat sehingga mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. New York, NY: Wiley Computer Publishing.
- Kurnianingsih, I., Rosini, & Ismayati, N. (2017). Upaya peningkatan kemampuan literasi digital bagi tenaga perpustakaan sekolah dan wilayah Jakarta Pusat melalui pelatihan literasi informasi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)*, 3(1), 61–76.
- Munir. (2017). *Pembelajaran digital*. Bandung: Alfabeta.
- Nasrullah, R. (2017). *Materi pendukung literasi digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pratiwi, N., & Pritanova, N. (2017). Pengaruh literasi digital terhadap psikologis anak dan remaja. *Semantik*, 6(1), 11–24.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Rusman. (2018). *Belajar dan pembelajaran berbasis komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, D. (2004). *Pendidikan nonformal: Wawasan, sejarah perkembangan, falsafah, teori pendukung, asas*. Bandung: Falah Production.
- Sujana, A., & Rachmatin, D. (2019). Literasi digital abad 21 bagi mahasiswa PGSD: Apa, mengapa, dan bagaimana. *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 1(1), 1–7.
- Tuna, Y. (2022). Literasi digital dalam pembelajaran di sekolah dasar sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 239–246.
- UNESCO. (2018). *A global framework of reference on digital literacy skills for indicator 4.4.2*. Paris: UNESCO Publishing.